

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Ekonomi

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan bangsa diantaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga kestabilan harga, mengatasi masalah pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran, dan pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad,2002:108).

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.. Menurut Arsyad (LincolnArsyad,1997:68) pembangunan industri

merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya mencapai fisik saja. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya (Irawan dan Suparmoko,2002:25).

B. Masalah-Masalah dalam Pembangunan Ekonomi

Masalah pembangunan merupakan suatu jalinan eksistensi dari masalah sosial dan ekonomi. Masalah yang dihadapi antara lain kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor ekonomi yaitu faktor ekonomi (Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Pembentukan modal dan teknologi) dan faktor non ekonomi

(politik, sosial, budaya dan kebiasaan). Pada prinsipnya masalah pembangunan yang dihadapi negara yang sedang berkembang terletak pada hasil pembangunan di masa lampau (Suryana, 2006).

C. Pengertian Pengangguran

Dari sisi ekonomi pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

1. Jenis-jenis pengangguran

(Payaman Simanjuntak, 2001:14) Menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Pengangguran Friksional

Adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada.

b. Pengangguran Struktural

Adalah pengangguran yang terjadi karena terjadi perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.

c. Pengangguran Musiman

Adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim.

2. Penganggur dan Setengah Penganggur

(Payaman Simanjuntak,2001:15) Pendekatan penggunaan tenaga kerja dibedakan dalam tiga golongan yaitu:

a. Menganggur

Yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja (*open unemployed*) dan berusaha mencari pekerjaan.

b. Setengah menganggur (*under employed*)

Yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja (*under-utilized*) dilihat dari segi jam kerja, produktifitas kerja dan pendapatan.

c. Bekerja penuh atau cukup dimanfaatkan.

Setengah penganggur (*underemployed person*) dapat digolongkan berdasarkan jumlah jam kerja, produktifitas kerja dan pendapatan dalam dua kelompok yaitu:

a. Setengah penganggur kentara (*visible underemployed*)

Yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.

b. Setengah penganggur tidak kentara (*invisible underemployed*)

Yaitu mereka yang produkstfitas kerja dan pendapatannya rendah.

D. Tenaga Kerja

Undang-Undang No 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam undang-undang No 13 tahun 2003 telah melengkapi pengertian tenaga kerja dalam undang-undang No 14 tahun 1969 tentang ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan yang pengertian bahwayang tidak bekerja ataupun tidak mencari pekerjaan, mereka ini adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa. Atau dengan kata lain yang bukan angkatan kerja adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.

(Mulyadi, 2003 dalam kutipan Amin Budiawan ,2013) ada beberapa pengertian terkait dengan ketenagakerjaan antara lain:

a. Tenaga kerja

Adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

b. Angkatan kerja

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu barang dan jasa.

c. Tingkat partisipasi angkatan kerja

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai presentase penduduk dalam kelompok umum tersebut.

E. Peran Sektor Industri dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Pengembangan industri secara umum merupakan sesuatu yang penting dalam pembangunan, dan pentingnya industri kecil merupakan bagian dari keseluruhan industri nasional yang telah dirasakan tidak hanya sebagai pemerataan pembangunan akan tetapi juga sebagai sesuatu yang telah mendapatkan tempat yang kokoh dalam struktur ekonomi, hal ini disebabkan karena:

1. Industri kecil banyak menyerap tenaga kerja
2. Industri kecil ikut menyelaraskan peredaran perekonomian negara dan mampu hidup berdampingan dengan perusahaan besar.
3. Industri kecil dapat memegang peranan penting dan menopang usaha besar
4. Industri kecil dapat menyediakan bahan mentah, bahan pembantu dan sebagainya.

5. Industri kecil dapat berfungsi sebagai ujung tombak bagi usaha besar dengan menyalurkan dan menjual hasil usaha besar dengan menyalurkan dan menjual hasil usaha besar kepada konsumen akhir.

F. Pengertian Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang itu untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen atau masyarakat. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* yaitu meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akan menimbulkan tambahan terhadap tenaga kerja. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. (Sonny Sumarsono,2003).

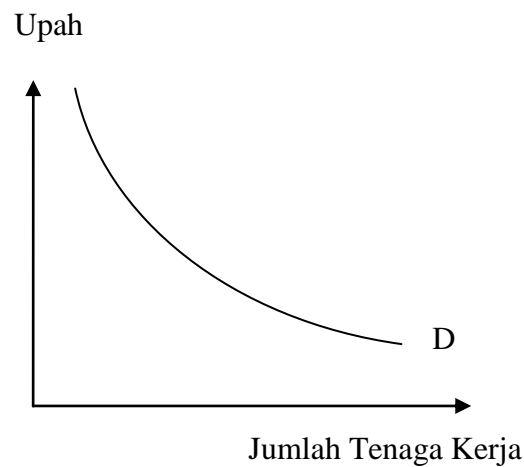
Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya juga akan meningkatnya harga per unit yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi akan mengakibatkan berkurangnya tangan kerja yang dibutuhkan karena turunnya pengaruh skala produksi yang disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect product*.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tetap), maka pengusaha akan lebih suka dengan menggunakan teknologi padat modal melalui proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi atau *substitution effect*. Baik efek skala atau efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja :

- a. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi dari perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Keadaan ini mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser ke kanan.
- b. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Di samping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi. Keadaan ini akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja ke arah kanan karena pengaruh skala efek atau substitusi efek. Efek selanjutnya akan terjadi apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang-barang modal (mesin) sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi. Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerja berkurang. Hal ini akan mengakibatkan kurva permintaan akan bergeser ke kiri. Apabila seorang pengusaha meminta suatu faktor produksi maka hal itu dilakukan bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang diharapkan dari faktor produksi tersebut. Ia menginginkan faktor-

faktor produksi karena harapan akan hasilnya, misalnya permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Winardi, 1995).



Gambar 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja
 Sumber : (Afrida BR, 2003:206)

Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif seperti tampak pada kurva di atas.

G. Permintaan Tenaga Kerja sebagai Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah input-input yang digunakan untuk memproduksi berbagai barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting. Permintaan terhadap suatu faktor produksi adalah permintaan turunan (*derived demand*). Artinya permintaan dari suatu perusahaan terhadap suatu faktor produksi diderivasikan atau diturunkan dari keputusannya untuk memasok suatu produk ke pasar lain. Dalam memutuskan berapa banyak pekerja yang perlu direkrut, perusahaan harus mengetahui bagaimana jumlah pekerja mempengaruhi output yang mereka produksi. Fungsi produksi menjelaskan hubungan

antara kuantitas input yang digunakan dalam produksi dan kuantitas output dari produksi tersebut. Secara umum fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

Q= output (produksi)

K=kapital(modal)

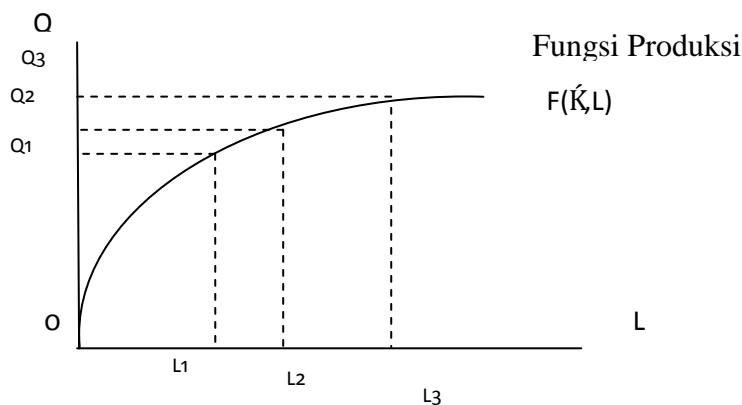
L=Labour(Tenaga kerja)

R=Resource(bahan baku)

T=Teknologi

Persamaan tersebut merupakan persamaan matematis yang berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda akan memerlukan jumlah faktor-faktor produksi yang berbeda pula, namun untuk tingkat produksi tertentu dapat digunakan gabungan atau kombinasi dari faktor-faktor produksi yang berbeda.

Gambar di bawah ini menggambarkan fungsi produksi yaitu jumlah pekerja diukur pada sumbu horizontal dan kuantitas output diukur pada sumbu vertikal.



Dapat di lihat bahwa ketika jumlah pekerja meningkat, produk marjinal tenaga kerjanya justru berkurang. Dengan demikian suatu perusahaan yang kompetitif yang memaksimalkan laba akan merekrut tenaga kerja sampai pada suatu titik di mana nilai produk maksimal tenaga kerja sama dengan upah. (Gregory Mankiw,2003).

H. Teori Dualitas

(Beattie and Robert Taylor,1994:344) menjelaskan bahwa , aktifitas pengadaan faktor produksi dan penawaran produk harus sejalan dengan tujuan perusahaan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan). Pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk: spesifikasi variabel dan untuk mendapatkan persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk dibandingkan dengan pendekatan primal, dan juga berguna untuk menurunkan spesifikasi fungsional untuk estimasi ekonometrika atas persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk yang konsisten dengan tujuan perusahaan (maksimisasi Keuntungan). Pendekatan dual memungkinkan seseorang untuk memperoleh persamaan permintaan faktor dan suplai produk dengan menggunakan deferensial parsial dari fungsi objektifnya (fungsi keuntungan yang tak langsung atau fungsi keuntungan non kondisional). Namun didalam leteratur dualitas cenderung memformulasi fungsi keuntungan berupa fungsi keuntungan langsung yang kondisional. Dalam penggunaan pendekatan dual terdapat beberapa asumsi yan digunakan : a) semua derivasi dari fungsi objektifnya hanya berkenaan dengan

perusahaan yang bukan penentu harga, walaupun dualitas itu sendiri dapat diperluas untuk beberapa jenis kompetisi yang tidak sempurna, b) semua faktor yang ada merupakan variabel dan, c) untuk selanjutnya perasamaan keuntungan disajikan tanpa komponen biaya tetap. Ilustrasi mengenai dualitas berikut ini adalah dalam rangka memberikan gambaran umum tentang proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk dengan menggunakan pendekatan dualitas.

Persamaan suplai produk dan permintaan faktor diturunkan untuk kasus produk tunggalnya dari maksimisasi keuntungannya. Proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk tersebut diawali dengan pendekatan primal, yaitu menyajikan fungsi keuntungan langsung sebagai berikut :

$$\pi = pY - \sum_{i=1}^n r_i X_i \dots \dots \dots (1)$$

Subjek untuk fungsi produksi:

$$\text{Fungsi Produksi : } Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots \dots x_n) \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Secara lebih singkat dapat di tulis : } Y = f(x_i)$$

$$\text{Fungsi keuntungan langsung : } \pi = p \cdot f(x_i) - \sum r_i x_i \dots (3)$$

Posisi laba optimum akan dicapai pada saat derivatif pertama fungsi keuntungan langsung disamakan dengan nol, seperti yang disajikan berikut ini:

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_i} = 0$$

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_i} = p \cdot f_1(x_i) - r_i = 0$$

$$p \cdot f_1(x_i) - r_i = 0 \text{ atau } r_i = p \cdot f_1(x_i) \text{ atau } r_i = p \cdot \frac{dy_i}{dx_i}$$

untuk kasus dua variabel input :

$$r_1 = p \cdot dY/dX_1 \dots \dots \dots (4)$$

$$r_2 = p \cdot dY/dX_2 \dots \dots \dots (5)$$

Penyelesaian simultan dari persamaan (4) dan (5) akan memberikan persamaan permintaan faktor ke i berikut ini:

$$X^*_i = x^*_i(p, r_1, r_2, r_3, i) \dots \dots \dots (6)$$

$$X^*_1 = x^*_1(p, r_1, r_2, r_3, i) \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

X_i : kuantitas permintaan faktro i optimum (tenaga kerja)

P : harga output

r_1 : upah

r_2 : harga input utama

r_3 : harga input utama lainnya

i : nilai investasi tetap

$F^1_{x_i}(X_i) = dY/dX_i =$ derivatif parsial fungsi produksi (persamaan 2).

Untuk memperoleh persamaan penawaran produk dengan cara mensubtitusi persamaan (6) dan (7) ke dalam fungsi produksi (persamaan 2). Persamaan penawaran produk tersebut adalah :

$$Y^* = y^*(p, r_1, r_2, r_3, i) \dots \dots \dots (8)$$

Persamaan (6) merupakan persamaan permintaan faktor produksi ke 1 dan persamaan (7) adalah persamaan permintaan faktor produksi ke 2, dan persamaan (8) merupakan persamaan penawaran produk optimal.

I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Dalam permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal antara lain tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal serta pengeluaran tenaga kerja non upah (Payaman Simanjuntak, 1985).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Sony Sumarsono, 2003).

J. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan akan tenaga kerja adalah persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Secara umum dituliskan dalam persamaan:

$$\varepsilon = \frac{\Delta N/N}{\Delta W/W} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana ε adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja, ΔN adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi, N adalah jumlah yang bekerja

mula-mula, ΔW adalah besarnya perubahan tingkat upah, dan W adalah tingkat upah yang sedang berlaku. Maka dapat ditulis sebagai berikut :

$$\varepsilon = \frac{\Delta N}{\Delta W} \times \frac{W}{N} \dots \dots \dots (2)$$

Atau dalam bentuk diferensial:

$$\varepsilon = \frac{\delta N}{\delta W} \times \frac{W}{N} \dots \dots \dots (3)$$

Bila tingkat upah naik, jumlah orang yang dipekerjakan akan menurun, dan sebaliknya. Jadi dalam $\Delta N/\Delta W$ dalam persamaan (2) dan $\partial N/\partial W$ dalam persamaan (3) adalah negatif (Payaman Simanjuntak,2001).

K. Tinjauan Empiris

1. Penelitian Faridh Fadli, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kota Bandar Lampung, alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda untuk tujuan menghitung dan menganalisa seberapa besar pengaruh investasi tetap, upah, harga dan harga bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Bandar Lampung. Model regresi linier berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dijelaskan dimana dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja dengan variabel yang menjelaskan yaitu besarnya investasi tetap, upah, harga dana harga bahan baku. Dari hasil perhitungan estimasi diperoleh hasil bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja sebesar 70,86% dan sisanya sebesar 29,14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dari hasil

penelitian diperoleh hasil bahwa variabel harga merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini.

2. Penelitian Amin Budiawan, Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji F) pada level signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak adalah upah tenaga kerja karena dari uji parsial menunjukkan bahwa nilai upah berkontribusi lebih besar.
3. Penelitian Rizky Adrianto, Judul penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi kasus pada industri krupuk rambak di Kelurahan Bangsal Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dengan studi kasus pada industri krupuk rambak di kecamatan Bangsal dipengaruhi oleh variabel bahan baku, nilai produksi dan modal kerja. Variabel nilai produksi merupakan variabel yang paling menentukan dalam penyerapan tenaga kerja pada industri krupuk rambak di kecamatan Bangsal. Variabel nilai produksi juga mempunyai

pengaruh positif dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap pada industri krupuk rambak tersebut. Variabel modal kerja memiliki pengaruh yang negatif dengan jumlah tenaga kerja. Artinya dengan adanya peningkatan modal justru pengusaha tidak akan menambah jumlah tenaga kerja, cenderung menambah jumlah bahan baku dan memberikan lembur atau uang tambahan ketimbang menambah jumlah tenaga kerja.

4. Penelitian Romadhansya Indra Setyadi, Purbayu Budi Santosa. Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri rokok di kabupaten Kudus tahun 1993-2010. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis regresi yakni analisis regresi berganda yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan Logaritma natural(Ln). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri rokok di Kabupaten Kudus. Variabel kebijakan pemerintah yang dilambangkan dengan variabel dummy berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri rokok di Kabupaten Kudus. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa adanya kebijakan pemerintah tentang pengamanan rokok bagi kesehatan akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang terserap secara signifikan.
5. Penelitian Dimas dan Nenek Woyanti, judul penelitian mengenai Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan

pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, tingkat upah riil, investasi riil secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Apabila PDRB meningkat sebesar satu persen maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Jika upah meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Jika investasi naik sebesar satu persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.